

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti akan menunjukkan deskripsi awal sebelum penelitian, tahap-tahap penelitian, dan melakukan analisis dan pembahasan data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Analisis dan pembahasan data diolah sesuai dengan data hasil dari setiap siklus.

#### 4.1 Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum masuk dalam kegiatan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu mengenai lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan observasi ini dapat membantu peneliti melihat kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas dan melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas tersebut. Kegiatan observasi ini dilakukan selama empat minggu, terhitung dari pertama kali siswa masuk ke dalam tahun ajaran yang baru.

Dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap lingkungan sekolah, dapat dikatakan bahwa tidak ada hal yang mengganggu proses pembelajaran siswa. Fasilitas dan keamanan yang disediakan oleh sekolah justru sangat mendukung kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan fasilitas di dalam kelas, telah tersedia komputer dan *LCD* yang dapat mendukung guru dalam mengajar. Siswa juga memiliki laci dan loker pribadi di dalam kelas, sehingga mereka dapat menyimpan peralatan mereka dengan

rapi sehingga tidak mengganggu perhatian mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Disamping itu, mengenai proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa di dalam kelas tersebut tidak memiliki masalah dibidang kognitif. Ketika siswa diberikan tugas berupa soal latihan maupun pekerjaan rumah, rata-rata siswa dapat mencapai nilai yang baik, minimal sesuai dengan standar yang telah ditentukan dari sekolah. Melalui diskusi dengan guru wali kelas yang adalah mentor peneliti, permasalahan yang muncul di dalam kelas tersebut justru kurangnya perilaku positif siswa di dalam kelas. Untuk memastikan kebenaran dari permasalahan itu, peneliti dan guru mentor bertanya kepada guru-guru dan wali kelas yang pernah mengajar siswa di kelas sebelumnya. Informasi yang mereka berikan pun menunjukkan adanya banyak kesamaan dengan permasalahan yang terjadi di kelas sekarang.

Pertama, tentang manajemen waktu siswa. Beberapa siswa sering terlambat masuk kelas setelah istirahat dan susah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Siswa terkadang langsung bertanya kepada guru saat ada soal yang menurut mereka susah tanpa mencoba terlebih dahulu. Kedua, perilaku kurang menghargai di dalam kelas, baik itu kepada guru maupun kepada teman mereka. Ketika guru sedang menyampaikan pelajaran, siswa tidak mampu mempertahankan perhatian mereka kepada guru, mereka memilih untuk berbicara dengan temannya diluar dari topik pembelajaran. Ketiga, beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi kelas. Jadi, apabila guru memberikan pertanyaan, maka hanya siswa tertentu saja yang akan menjawab, sedangkan siswa yang lain hanya diam. Apabila guru bertanya secara acak

kepada siswa, beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan, kemudian meminta guru untuk mengulangi pertanyaan. Keempat, siswa terkadang lupa mengucapkan kata “maaf”, “tolong”, dan “terima kasih” apabila ingin meminta bantuan kepada guru maupun temannya. Kelima, siswa sering melanggar peraturan yang telah disepakati pada awal tahun ajaran, seperti lupa memasukkan kembali kursi ke dalam meja apabila ingin meninggalkan area tempat duduknya, berbicara bahasa Indonesia saat pelajaran bahasa Inggris, dan kurang memperhatikan apabila guru memberikan tanda untuk tenang.

Dari masalah-masalah yang muncul di dalam kelas, maka wali kelas IV A memutuskan untuk berdiskusi dengan siswa tentang konsekuensi yang pantas mereka dapatkan apabila mendapatkan siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Adapun konsekuensinya adalah bagi siswa yang telah mendapatkan tiga kali peringatan dari guru, mereka harus pergi ke kelas TK dan belajar bersama anak TK selama 30 menit. Konsekuensi tersebut diusulkan oleh seorang siswa dan disetujui oleh semua anggota kelas. Menurut wali kelas, konsekuensi tersebut akan membantu siswa untuk dapat belajar dari perilaku anak-anak TK pada umumnya yang masih polos dan taat dengan instruksi guru. Meskipun konsekuensi tersebut telah disepakati, selama peneliti melakukan observasi, sudah ada tiga siswa yang harus dikirim ke TK sebagai konsekuensi dari perilaku yang ditunjukkan. Mengacu pada masalah tersebut, peneliti dan guru mentor mendiskusikan metode yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa di dalam kelas. Berdasarkan kesepakatan dengan guru mentor, akhirnya diputuskan untuk menerapkan *rewards* berupa

pemberian poin. Penerapan *rewards* dipilih karena dapat berfungsi sebagai pendorong yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa.

## 4.2 Deskripsi Hasil Siklus I

### 4.2.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus I, pertama peneliti mempersiapkan *behavior chart* dan stiker dengan gambar lebah yang akan digunakan sebagai poin. Kemudian peneliti menempel *chart* di dinding kelas bagian depan, tepatnya disebelah papan tulis. *Behavior chart* tersebut diberi judul oleh peneliti “*My Good Bee-havior*”. Di sana (lihat lampiran G-1) tertulis nama siswa dalam satu kelas dan tanggal. Tujuan dengan dipasangnya *chart* tersebut di depan kelas adalah supaya setiap siswa dapat melihat poin yang mereka dapatkan dan menimbulkan rasa bersaing antar siswa. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan *rewards* yang akan nantinya diberikan kepada siswa.

Setelah itu, peneliti memperbaiki instrumen penelitian hasil masukan dari guru mentor dan mendiskusikan kembali dengan dosen pembimbing. Adapun lembar instrumen yang perlu perbaikan ulang adalah lembar observasi berupa *checklist* untuk guru mentor dan lembar *checklist* siswa. Awalnya, ada 14 pernyataan di dalam *checklist* untuk guru dan siswa, namun pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dan disingkat menjadi lima pernyataan yang mewakili indikator perilaku positif yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan atas diskusi bersama mentor dan hasil observasi

peneliti ketika di kelas, untuk menghindari kejenuhan pada siswa saat mengisi *behavior checklist* mereka.

Selain itu, peneliti juga menyusun pembelajaran di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti bersama dengan guru mentor mendiskusikan mata pelajaran yang akan diajar oleh peneliti, kemudian memilih topik mata pelajaran yang akan diajarkan. Peneliti memiliki kesempatan untuk mengajar bahasa Inggris dengan durasi waktu 35 menit dengan topik menggabungkan kalimat (*sentence combining*). Sebelumnya, peneliti telah mendiagnosa bahwa siswa sudah mampu mengidentifikasi subjek dan predikat dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, tujuan pelajaran yang ingin dicapai oleh peneliti adalah siswa akan mampu menggabungkan dua kalimat menjadi satu melalui mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Sebagai pembuka, peneliti akan menyapa siswa dan memimpin dalam doa. Kemudian peneliti akan meminta siswa untuk menyiapkan buku jurnal dan buku paket latihan. Setelah itu, peneliti mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan pada hari sebelumnya dengan cara bertanya kepada siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada bagian presentasi, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana cara menggabungkan dua kalimat menjadi satu. Peneliti menyiapkan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran bagi siswa. Pada bagian latihan terbimbing, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan latihan dalam buku paket mereka,

dan akan dilanjutkan dengan membahas soal latihan tersebut bersama-sama. Sebagai penutup, peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap topik pembelajaran. Setelah itu, peneliti akan membimbing siswa dalam mengisi *behavior checklist*.

#### 4.2.2 Tindakan

Pada siklus I, semua kegiatan yang telah dibuat oleh peneliti dalam RPP dilakukan sesuai dengan rencana. Pertama, peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti juga memberikan syarat supaya bisa mendapatkan poin. Adapun syarat tersebut sesuai dengan lembar *behavior checklist* yang nantinya akan diisi oleh siswa, yaitu: pertama, siswa yang tidak terlambat masuk kelas dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu; kedua, siswa yang selalu memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran; ketiga, siswa yang aktif bertanya dan menjawab, serta ikut berpartisipasi dalam diskusi, baik diskusi kelas bersama guru maupun dalam kelompoknya; keempat, siswa yang dapat memberikan contoh dalam berperilaku sopan baik terhadap guru maupun teman, contohnya saat guru menepuk tangan atau mengangkat tangan, siswa tersebut langsung membalas dengan menepuk tangannya, sebagai tanda dia memberikan perhatian kepada guru, ketika siswa berbuat salah, siswa mau meminta maaf; kelima, siswa yang selama kegiatan pelajaran dapat menaati peraturan kelas. Kemudian, peneliti juga menjelaskan tentang *behavior checklist* yang

akan diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran, sebagai bagian dari instrumen penelitian dan evaluasi diri siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pelajaran.

Pada hari itu, peneliti mengajar tentang menggabungkan dua kalimat ke dalam satu kalimat utuh dalam bahasa Inggris. Sebagai pembuka, peneliti menyuruh siswa untuk menyiapkan buku tulis dan buku paket siswa. Setelah itu, peneliti mengulang kembali pelajaran yang telah mereka pelajari di hari sebelumnya. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa yang aktif ketika menjawab pertanyaan peneliti dengan mengikuti peraturan kelas, yaitu menunjukkan tangan sebelum menjawab mendapatkan satu poin dan ditempel di *behavior chart*. Kemudian peneliti melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan bagaimana menggabungkan kedua kalimat menjadi satu menggunakan tanda penghubung melalui *Powerpoint* selama kurang lebih 10 menit. Di tengah-tengah pelajaran, peneliti kembali mengajak siswa untuk berdiskusi melalui tanya-jawab, dan memberikan poin kepada siswa yang bertanya maupun menjawab berkaitan dengan topik yang diajarkan. Adapun pertanyaan yang diberikan oleh peneliti berupa contoh-contoh kalimat, misalnya: *Susan ate dinner. Mother fixed the dessert*. Kemudian siswa akan menggabungkan kedua kalimat tersebut secara spontanitas dengan menggunakan kata penghubung yang tepat. Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan, siswa yang dapat mengerjakan dengan tepat waktu dan benar mendapat poin. Kemudian peneliti

bersama dengan siswa mendiskusikan lembar kerja yang telah dikerjakan siswa. Sebagai penutup, peneliti memberikan kesimpulan dari pelajaran dan menyuruh siswa mengisi lembar *behavior checklist* sebagai salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti. Tak lupa, peneliti menempelkan beberapa poin kepada siswa yang dapat duduk tenang, memperhatikan dan mengikuti prosedur kelas selama pelajaran.

#### 4.2.3 Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung melalui jurnal refleksi peneliti (lampiran E-1). Selain itu, peneliti juga telah melakukan pengumpulan data melalui lembar observasi *checklist* (lampiran C-1) dan umpan balik RPP dari guru mentor (lampiran B-1). Berikut hasil observasi yang dikumpulkan dari setiap instrumen.

##### 1. Lembar *Checklist* Guru Mentor

Salah satu observasi dalam penelitian ini dibantu oleh guru mentor peneliti. Selama peneliti melakukan tindakan penelitian, guru mentor duduk di pojok belakang ruang kelas mengamati jalannya tindakan penelitian dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Penilaian yang dilakukan oleh mentor atas perilaku siswa dibuktikan melalui lembar *checklist* mentor. Pada lembar observasi mentor ini, sudah tertera semua nama siswa berikut pernyataan dari indikator perilaku positif. Mentor akan memberikan tanda centang



pada kolom nama siswa yang menggambarkan perilaku positif yang telah ditunjukkan. Hasil dokumentasi lembar *checklist* mentor (lampiran C-1) dideskripsikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 1 Hasil Observasi Checklist Guru Mentor – Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa
1	Siswa yang dapat memanajemen waktu	17
2	Siswa yang dapat fokus terhadap pelajaran	18
3	Siswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas	16
4	Siswa yang menunjukkan kesopanan kepada guru dan siswa lainnya	19
5	Siswa yang taat terhadap semua peraturan kelas	25

## 2. Umpan Balik dalam RPP

Jika dilihat dari umpan balik mentor (lampiran B-1), peneliti merangkum bahwa hasil mengajar terlihat cukup baik, berjalan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan tepat waktu. Beberapa masukan dari mentor adalah tentang bahasa Inggris peneliti kurang lancar, masih ada kata yang seharusnya tidak diucapkan terus menerus oleh peneliti, misalnya kata “*really*” (benar-benar). Selain itu, dalam memberikan poin kepada siswa, guru mentor melihat bahwa peneliti belum terbiasa dengan metode tersebut. Menurutnya, peneliti tidak memberikan alasan mengapa siswa layak mendapat poin sedangkan siswa lain tidak.

### 3. Jurnal Refleksi Peneliti

Jurnal refleksi (lampiran E-1) yang ditulis oleh peneliti menggambarkan jalannya proses pembelajaran, termasuk teknik pemberian poin kepada siswa. Adapun dalam refleksi tersebut peneliti menuliskan kelebihan dan kekurangan yang dirasakan selama mengajar. Berikut ini peneliti meringkas kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang terdapat dalam jurnal refleksi peneliti:

**Kelebihan:**

- Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- Cukup banyak siswa yang terlihat aktif mengangkat tangan ketika peneliti memberikan pertanyaan.

**Kekurangan:**

- Terdapat siswa yang kurang cermat dalam menyimak pertanyaan yang peneliti berikan, sehingga meminta peneliti untuk mengulangi pertanyaannya lagi.
- Ketika diberikan tugas, siswa masih sering bertanya dan beberapa siswa menghabiskan waktunya dengan duduk termenung, ada juga siswa yang sibuk mengobrol dengan teman didekatnya.
- Pada saat memberikan poin, peneliti terkadang tidak menyampaikan alasan mengapa poin diberikan kepada siswa.

#### 4.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan pada hari Rabu, 19 Oktober 2016. Berdasarkan hasil observasi dan lembar *checklist* yang telah diisi, baik dari guru mentor maupun siswa selama proses pembelajaran, penerapan *rewards* berupa pemberian poin sudah cukup berhasil untuk mengubah perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa terlihat aktif mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, siswa juga mulai belajar untuk mengelola waktu mereka dengan baik, contohnya ketika diberikan tugas, mereka langsung mengerjakan tugasnya. Siswa juga tidak ada yang jalan-jalan di dalam kelas selama pelajaran. Hal tersebut membuat pelajaran dapat berlangsung sesuai dengan RPP dan berakhir tepat waktu. Di samping itu, pelajaran juga terasa tidak membosankan karena siswa memberikan respon ketika diberikan pertanyaan dan diberi kesempatan untuk bertanya.

Meskipun tampaknya *rewards* berupa sistem poin yang diterapkan dapat mengubah atmosfer di dalam kelas, namun peneliti masih melihat beberapa kelemahan dari sistem pemberian poin tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti merasakan bahwa perilaku siswa berubah bukan karena mereka tiba-tiba ingin menjadi taat, namun itu semua karena mereka mengejar poin yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, maka sebagian besar siswa akan mengangkat tangannya. Akan tetapi, ketika

peneliti meminta salah satu siswa untuk menjawab, siswa tersebut meminta peneliti untuk mengulang kembali pertanyaannya. Kejadian itu menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu, ketika diberikan waktu untuk mengisi *behavior checklist*, beberapa siswa tidak benar-benar membaca pernyataan yang diberikan, mereka asal memberikan tanda centang, bahkan ada siswa yang memberikan tanda centang pada kedua kolom YA dan TIDAK, sehingga peneliti harus meminta siswa tersebut untuk mengulangnya lagi. Adapun kelemahan dari peneliti sendiri menurut hasil umpan balik dari guru mentor, peneliti terkadang lupa menyampaikan alasan ketika seorang siswa bisa mendapat poin sedangkan siswa lain tidak (lihat lampiran B-1).

Dari pernyataan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan sedikit modifikasi dalam perencanaan di siklus kedua. Pertama, peneliti akan memberikan nasihat kepada siswa tentang pencapaian poin yang mereka dapatkan, sebab dalam penelitian ini yang menjadi fokusnya bukan pemberian poin itu sendiri, melainkan pemberian poin sebagai *rewards* kepada siswa yang dapat menunjukkan perilaku sesuai harapan guru selama proses pembelajaran. Kedua, peneliti akan menyampaikan alasan ketika poin diberikan kepada siswa.

#### 4.2.5 Analisis dan Pembahasan Siklus I

Pada bagian ini, peneliti menganalisis dan membahas hasil penelitian siklus I berdasarkan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Data dari *behavior checklist* siswa dan observasi *checklist* guru akan ditampilkan dan dianalisis berdasarkan aspek yang diobservasi. Kemudian peneliti akan membahas dengan dukungan data dari umpan balik mentor dan jurnal refleksi pribadi peneliti.

Berdasarkan lembar *behavior checklist* yang diisi oleh siswa diakhir pembelajaran, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Ringkasan Hasil *Behavior Checklist* Siswa – Siklus I**

Nama	Pernyataan					Total
	1	2	3	4	5	
Siswa A						0
Siswa B	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa C		✓		✓	✓	3
Siswa D			✓	✓	✓	3
Siswa E	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa F	✓		✓	✓	✓	4
Siswa G			✓	✓	✓	3
Siswa H	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa I			✓		✓	2
Siswa J		✓	✓	✓	✓	4
Siswa K		✓	✓	✓	✓	4
Siswa L		✓		✓		2
Siswa M						0
Siswa N	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa O	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa P	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa Q	✓	✓	✓	✓		4
Siswa R	✓		✓	✓	✓	4
Siswa S	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa T	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa U			✓	✓	✓	3
Siswa V	✓	✓			✓	3
Siswa W	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa X						0
Siswa Y	✓			✓	✓	3
Siswa Z	✓		✓	✓		3
Siswa AB		✓				1
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	

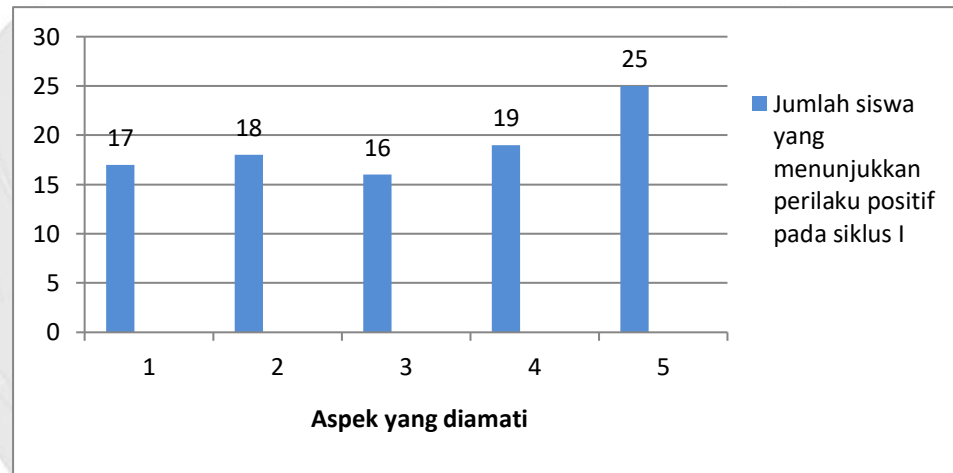
Keterangan Pernyataan:

- 1= Saya telah mampu mengatur waktu saya dengan baik (masuk kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu).
- 2= Saya telah mampu untuk tetap fokus selama pelajaran, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang mengajar.
- 3= Saya telah mampu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (termasuk kerja kelompok).
- 4= Saya telah mampu untuk bersikap sopan kepada guru dan teman.
- 5= Saya telah mampu mentaati semua peraturan di dalam kelas.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada pembelajaran siklus I, pernyataan 4 dan 5 adalah perilaku positif yang sering ditunjukkan oleh siswa, ditunjukkan dengan adanya 21 dan 20 siswa yang memberikan tanda centang pada pernyataan tersebut. Disamping itu, terdapat tiga siswa (Siswa A, Siswa M, Siswa X) yang belum menunjukkan perilaku positif sama sekali selama pelajaran. Sebaliknya, ada sembilan siswa (Siswa B, E, H, N, O, P, S, T, W) yang dapat memenuhi semua pernyataan yang diberikan berkaitan dengan perilaku positif siswa. Secara umum, hasil dari *checklist* tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menunjukkan perilaku positif dengan dorongan pemberian poin.

Mengacu pada hasil umpan balik mentor dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), keseluruhan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam jurnal refleksi peneliti pun menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam memberikan respon terhadap pelajaran yang diajarkan, contohnya ketika diberikan pertanyaan siswa langsung mengangkat tangan untuk menjawab. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang belum dapat menunjukkan perilaku positif sesuai dengan harapan peneliti. Selain hasil *checklist* siswa yang menjadi bukti bahwa belum semua siswa berhasil menunjukkan perilaku

positif, hasil observasi *checklist* dari guru mentor pun menjadi data pendukung. Berikut ini grafik hasil observasi *checklist* dari guru mentor (lihat lampiran C-1):



**Grafik 4. 1 Hasil Observasi Checklist Guru Mentor – Siklus I**

Keterangan aspek yang diamati:

- 1= Siswa telah mampu mengatur waktu dengan baik (masuk kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu).
- 2= Siswa telah mampu untuk tetap fokus selama pelajaran, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang mengajar.
- 3= Siswa telah mampu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (termasuk kerja kelompok).
- 4= Siswa telah mampu untuk bersikap sopan kepada guru dan teman.
- 5= Siswa telah mampu mentaati semua peraturan di dalam kelas.

Sama dengan hasil *checklist* siswa, pada observasi *checklist* guru pun pernyataan 4 dan 5 adalah perilaku yang sering ditunjukkan oleh siswa. Menurut observasi yang telah dilakukan oleh guru mentor, terdapat 19 siswa yang dapat menunjukkan perilaku sopan kepada guru serta temannya, dan 25 siswa yang taat dengan peraturan kelas. Berdasarkan cara menentukan nilai yang dipaparkan oleh Arikunto (2010, hal. 188), yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total siswa yang memberi tanda centang di kolom YA}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100$$

Kemudian hasil tersebut dikaitkan dengan interval nilai keberhasilan indikator oleh Saur Tampubolon (2014, hal. 55), maka diperoleh:

**Tabel 4. 3 Kategori Nilai - Siklus I**

Pernyataan	Nilai	Kategori
1	63	baik
2	67	baik
3	59	cukup baik
4	70	baik
5	93	sangat baik

Bila dirata-rata dengan cara menjumlahkan semua hasil dan dibagi dengan seluruh jumlah pernyataan, maka diperoleh hasil 70 yang berarti baik. Adapun hasil tersebut sudah memenuhi syarat keberhasilan perbaikan perilaku siswa menurut Saur M. Tampubolon (2014, hal. 55), yaitu minimal 'baik'.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa *rewards* mendorong siswa untuk berperilaku positif ketika belajar. Gagasan tersebut juga didukung oleh pendapat Bandura (1982) yang dikutip dalam Santrock (2006, hal. 421) bahwa *rewards* dapat digunakan sebagai pendorong untuk terlibat dalam tugas-tugas, yang mana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa. Adanya perbedaan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa mungkin terjadi karena berbagai faktor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Powell & Caseau (2004, hal. 160), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, yaitu budaya dan masyarakat, sekolah, dan guru. Anita Woolfolk (2001) menambahkan bahwa pola asuh dari orang tua adalah faktor penting dalam perkembangan anak, yang dapat memberikan pengaruh pada



perilaku dan prestasi anak di dalam belajar. Siswa yang dapat memenuhi semua pernyataan yang dibuat oleh peneliti bisa jadi sudah terbiasa dengan peraturan yang diberlakukan di dalam budaya ataupun keluarganya. Maka dari itu, siswa dapat dengan mudah mengikuti peraturan atau perilaku yang diharapkan oleh peneliti. Berbeda dengan siswa yang mungkin kedua orang tuanya tipe permisif, siswa mengalami masalah dalam berinteraksi baik dengan guru, maupun dengan teman sebayanya; mereka terbiasa mengikuti kemauannya sendiri, karena orang tua tidak memberikan banyak aturan dan konsekuensi. Jadi, siswa tersebut susah berperilaku sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Meskipun nampaknya penerapan *rewards* berupa poin telah mampu meningkatkan perilaku positif siswa, kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan dari peneliti. Kekurangan tersebut adalah peneliti terkadang tidak menyampaikan alasan mengapa poin diberikan kepada siswa. Bila dilihat lebih dalam lagi, kekurangan tersebut dapat membuat siswa memandang bahwa guru tidak konsisten dan tidak memberikan contoh yang baik kepada siswa. Hal tersebut bertolak belakang dengan pendapat Ryan (2008, hal. 114) yang mengatakan bahwa ada banyak cara untuk membangun perilaku siswa yang positif di dalam kelas, cara yang terbaik adalah guru menjadi model atas perilaku yang tepat, melalui perkataan dan seluruh tingkah laku yang diinginkan di dalam kelas. Oleh karena itu, kekurangan tersebut diperbaiki oleh peneliti pada siklus II.

## 4.3 Deskripsi Hasil Siklus II

### 4.3.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini dibuat berdasarkan pengalaman pada siklus I. Adapun hasil masukan dari mentor dan *behavior checklist* siswa menjadi dasar dari pelaksanaan penelitian di siklus II. Jika pada saat siklus I peneliti terkadang lupa untuk memberikan alasan mengapa siswa layak mendapatkan *rewards*, pada siklus II ini peneliti akan berusaha untuk selalu menyampaikan alasan siswa layak mendapatkan *rewards*. Di samping itu, peneliti juga akan mengulang syarat untuk mendapatkan poin sebelum masuk dalam kegiatan belajar dan memberikan nasihat tentang motivasi mereka untuk mendapatkan poin.

Pada perencanaan siklus II ini peneliti juga kembali membuat RPP sebelum mengajar. Adapun hari tersebut peneliti mengajar mata pelajaran bahasa inggris topik *cause and effect* (sebab dan akibat), dengan durasi waktu mengajar selama 35 menit. Sebelumnya, siswa telah belajar tentang topik tersebut di kelas tiga. Selain itu, guru kelas siswa juga sudah mengajarkannya pada awal semester yang baru. Jadi, topik ini tidak sulit bagi siswa. Adapun tujuan pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti adalah siswa akan mampu mengidentifikasi sebab dan akibat dari penggunaan teknologi melalui menonton *video clip* dan membuat sebuah kalimat berdasarkan video tersebut. Selain itu, siswa juga akan mampu memilih kata yang tepat dalam menulis kalimat tentang sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh teknologi.

Sebagai pembuka, peneliti akan membuka kelas dengan menyapa siswa dan memimpin doa. Kemudian peneliti akan memanggil kembali ingatan siswa tentang sebab dan akibat dengan menanyakan pertanyaan “Apa yang kamu ketahui tentang sebab?” dan “Apa itu akibat?”. Pada bagian presentasi, peneliti menyiapkan *Powerpoint* dengan isi penjelasan dan contoh-contoh kalimat sebab-akibat. Pada bagian latihan mandiri, peneliti akan memutar *video clip* tentang efek dari perkembangan teknologi khususnya dalam keluarga. Disini, siswa akan mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat kemudian membuatnya dalam sebuah kalimat. Setelah itu, peneliti akan memberikan contoh kalimat yang peneliti buat berdasarkan *video clip* tersebut. Sebagai penutup, peneliti akan mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan yaitu hubungan sebab dan akibat. Setelah itu, peneliti akan mendampingi siswa untuk mengisi *behavior checklist* dan angket tentang penerapan *rewards*.

#### 4.3.2 Tindakan

Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan peneliti ketika siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Peneliti juga menggunakan RPP sebagai panduan dalam mengajar. Kegiatan yang direncanakan dalam RPP dilaksanakan oleh peneliti dalam tahap tindakan ini. Sebagai pembuka, peneliti mengingatkan tentang *behavior checklist* dan sistem poin. Peneliti juga mengambil waktu sebentar untuk memberikan nasihat kepada para siswa tentang tujuan mereka

mendapatkan poin. Peneliti mengatakan bahwa poin tersebut dicapai bukan hanya karena *rewards* yang ditawarkan oleh peneliti, namun poin tersebut menyampaikan tentang perilaku positif yang telah berhasil dicapai oleh siswa. Peneliti juga memberikan semangat kepada siswa yang belum mendapatkan poin melalui kata-kata.

Kemudian peneliti mengawali pelajaran dengan berdoa dan menggali kembali ingatan siswa tentang definisi sebab dan akibat melalui bertanya kepada siswa: “Apa yang kamu ketahui tentang sebab?” dan “Apa itu akibat?”. Pada bagian presentasi, peneliti menyiapkan *Powerpoint* dengan isi penjelasan dan contoh-contoh kalimat sebab-akibat. Pada bagian latihan mandiri, peneliti memutar *video clip* tentang efek dari perkembangan teknologi khususnya dalam keluarga. Peneliti meminta siswa mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat kemudian membuatnya dalam sebuah kalimat. Setelah itu, peneliti memberikan contoh kalimat yang peneliti buat berdasarkan *video clip* tersebut. Peneliti mengambil waktu selama 20 menit untuk mengajar.

Sebagai penutup, peneliti membagikan *behavior checklist* dan angket. Pertama, peneliti meminta siswa untuk melengkapi *behavior checklist* mereka. Setelah semua siswa selesai mengisi *behavior checklist*, lalu dengan panduan peneliti, siswa mengisi angket bersama-sama. Hal itu dilakukan supaya penggunaan waktu lebih tepat dan singkat, menghindari adanya kesalahpahaman siswa dalam mengartikan pertanyaan, dan mengantisipasi apabila ada siswa yang

mau bertanya. Waktu yang digunakan untuk mengisi angket kurang lebih 10 menit untuk enam pertanyaan. Setelah semua selesai, tak lupa peneliti memberikan poin kepada siswa yang duduk tenang memperhatikan selama pelajaran, yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti prosedur kelas yang diberikan. Selanjutnya, peneliti menutup pelajaran dengan doa.

*Rewards* diberikan kepada siswa pada hari Senin, 24 Oktober 2016 sebelum peneliti kembali mengajar. Hal itu dilakukan oleh peneliti sebab pada hari Jumat siswa pulang lebih awal, dan peneliti tidak memiliki waktu untuk memberikan *rewards* bagi siswa sebagaimana yang telah dijanjikan. Adapun *rewards* yang disiapkan oleh peneliti berupa buku kecil, pembatas buku, dan label nama. Siswa mendapatkan *rewards* sesuai dengan jumlah poin yang berhasil mereka dapatkan selama dua siklus penelitian. Ketika peneliti membagikan *rewards*, peneliti meminta siswa untuk menghitung jumlah poin yang mereka dapatkan, kemudian memanggil nama siswa satu per satu dan memberikan *rewards* tersebut dengan memberikan ucapan selamat dan memberikan semangat kepada siswa.

#### 4.3.3 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini tidak berbeda dengan apa yang telah dikerjakan pada siklus I. Peneliti melakukan observasi secara langsung melalui jurnal refleksi peneliti (lampiran E-2). Selain itu, ketika peneliti

melakukan tindakan, guru mentor turut serta mengamati dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, baik itu kepada peneliti melalui umpan balik RPP dari guru mentor (lampiran B-2), maupun kepada siswa melalui lembar observasi *checklist* (lampiran C-2).

#### 1. Lembar *Checklist* Guru Mentor

Hasil dokumentasi lembar *checklist* mentor (lampiran C-2) dideskripsikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 4 Hasil Observasi *Checklist* Guru Mentor – Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa
1	Siswa yang dapat memanajemen waktu	14
2	Siswa yang dapat fokus terhadap pelajaran	14
3	Siswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas	14
4	Siswa yang menunjukkan kesopanan kepada guru dan siswa lainnya	14
5	Siswa yang taat terhadap semua peraturan kelas	14

#### 2. Umpan Balik dalam RPP

Berdasarkan umpan balik guru mentor dalam RPP peneliti (lampiran B-2), proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan tepat waktu. Metode ceramah dan menunjukkan video yang digunakan oleh peneliti juga dapat menarik perhatian siswa. Disamping itu, pemberian instruksi yang dilakukan oleh peneliti ketika meminta siswa untuk menyimak video dan membuat sebuah kalimat sebab akibat berdasarkan video dikatakan jelas dan sistematis. Siswa menyimak video yang ditunjukkan oleh peneliti dan dapat mengerjakan tugasnya sesuai

yang diinstruksikan oleh peneliti. Adapun hal yang perlu menjadi perhatian adalah pada bagian pembukaan, peneliti dinilai kurang kreatif untuk menarik perhatian siswa di awal pelajaran, karena yang dilakukan oleh peneliti hanya mengulang materi sebelumnya dan melakukan tanya jawab.

### 3. Jurnal Refleksi Peneliti

Jurnal refleksi (lampiran E-2) yang ditulis oleh peneliti menggambarkan jalannya proses pembelajaran yang terjadi selama siklus II, termasuk teknik pemberian poin kepada siswa dan respon siswa terhadap *rewards* yang dibagikan. Berikut ini hasil ringkasan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang terdapat dalam jurnal refleksi peneliti:

#### **Kelebihan:**

- Ketika peneliti membagikan *rewards* kepada siswa, peneliti melihat bahwa siswa senang dengan *rewards* yang diberikan.
- Siswa pun menilai bahwa poin yang diberikan oleh peneliti cukup menarik perhatian mereka, ada juga yang mengatakan bahwa *behavior chart* dan stiker poinnya lucu.
- Siswa menunjukkan fokus mereka pada pelajaran ketika peneliti memutar video dan meminta mereka membuat sebuah kalimat sebab akibat berdasarkan video tersebut, mereka terlihat tenang dan menyimak video.

**Kekurangan:**

- Ketika diberikan pertanyaan, siswa justru menjadi ribut karena berebut untuk menjawab.
- Peneliti kurang memperhatikan setiap siswa di dalam kelas, sehingga masih ada siswa yang belum menunjukkan perilaku positif selama pembelajaran dua siklus.

4.3.4 Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada siklus II ini mengacu pada hasil angket siswa dan rangkuman hasil *checklist* yang diisi oleh guru mentor dan siswa, serta umpan balik mentor untuk peneliti. Berdasarkan instrument-instrumen tersebut, pemberian poin dinilai belum ada peningkatan, justru terjadi penurunan jumlah siswa yang mampu mencapai indikator. Namun, bila dilihat dari umpan balik mentor saat mengajar, secara keseluruhan peneliti dikatakan dapat mengajar dengan baik. Pemberian poin pun dinilai cukup baik, karena peneliti sudah mulai terbiasa dengan strategi tersebut. Selain itu, hasil *checklist* siswa pun terlihat rapi. Jika pada siklus pertama ada siswa yang memberikan tanda centang di kedua kolom YA dan TIDAK, pada siklus ini peneliti sudah memastikan bahwa siswa hanya dapat mengisi dengan tanda centang pada salah satu kolom yang menggambarkan dirinya.

Meskipun demikian, ada juga kelemahan yang masih ditemui oleh peneliti. Berdasarkan angket yang dibagikan, ada beberapa siswa



yang merasa iri dengan poin yang dicapai oleh temannya. Mereka juga ada yang menuliskan bahwa peneliti belum adil dalam memberikan poin. Selain itu, berdasarkan umpan balik dari mentor, pada bagian pembukaan terkesan monoton karena hanya mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.

Melihat kekuatan dan kelemahan dari siklus II ini, serta hasil dari *checklist* guru dan siswa, peneliti mengambil langkah untuk melakukan siklus III. Adapun tujuan dilakukan siklus III untuk memastikan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Sebagai langkah perubahan, peneliti akan menegaskan kembali tentang syarat mendapatkan *rewards*. Setelah itu, peneliti juga akan memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak saling iri terhadap satu dengan yang lain. Peneliti juga akan berusaha untuk memberikan poin dengan adil. Dalam hal mengajar sendiri, peneliti akan mencari strategi lain saat membuka pelajaran, supaya siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 4.3.5 Analisis dan Pembahasan Siklus II

Sama seperti siklus I, peneliti menganalisis dan membahas hasil penelitian siklus II berdasarkan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Data dari *behavior checklist* siswa dan observasi *checklist* guru akan ditampilkan dan dianalisis berdasarkan aspek yang diobservasi. Kemudian peneliti akan membahasnya dengan dukungan

data dari umpan balik mentor, angket siswa dan jurnal refleksi pribadi peneliti.

Berdasarkan lembar *behavior checklist* yang diisi oleh siswa diakhir pembelajaran, diperoleh hasil yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Ringkasan Hasil *Behavior Checklist* Siswa – Siklus II**

Nama	Pernyataan					Total
	1	2	3	4	5	
Siswa A		✓		✓	✓	3
Siswa B	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa C	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa D	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa E	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa F	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa G	✓		✓	✓	✓	4
Siswa H	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa I		✓	✓	✓	✓	4
Siswa J	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa K	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa L		✓		✓	✓	3
Siswa M				✓	✓	2
Siswa N	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa O	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa P	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa Q		✓	✓	✓	✓	4
Siswa R	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa S	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa T	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa U	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa V	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa W	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa X	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa Y	✓			✓	✓	3
Siswa Z	✓	✓	✓			3
Siswa AB						0
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	

Keterangan Pernyataan:

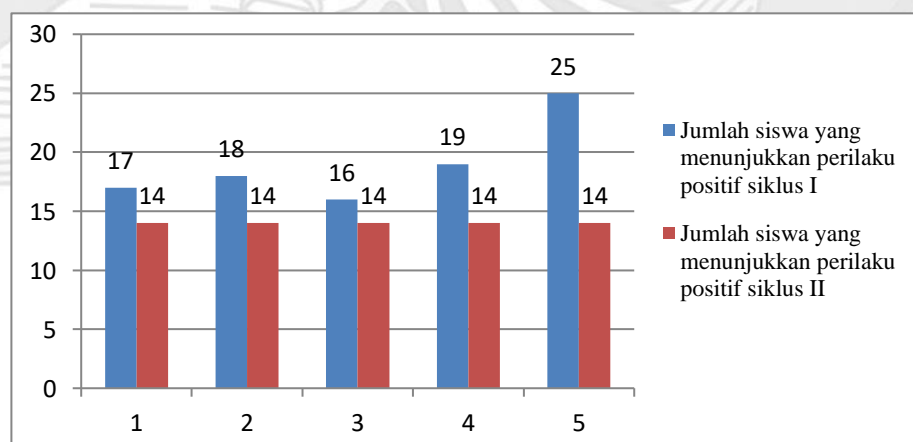
- 1= Saya telah mampu mengatur waktu saya dengan baik (masuk kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu).
- 2= Saya telah mampu untuk tetap fokus selama pelajaran, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang mengajar.
- 3= Saya telah mampu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (termasuk kerja kelompok).
- 4= Saya telah mampu untuk bersikap sopan kepada guru dan teman.
- 5= Saya telah mampu mentaati semua peraturan di dalam kelas.

Bila dilihat dari data tersebut, siswa yang mampu memenuhi indikator jumlahnya meningkat. Siswa A, Siswa M, Siswa X yang awalnya belum menunjukkan perilaku positif kini telah memenuhi minimal dua dari pernyataan. Namun ada pula siswa yang awalnya sudah menunjukkan perilaku positif, di siklus II ini justru tidak menunjukkan perilaku positif, yaitu siswa AB. Terlepas dari keunikan siswa AB yang adalah siswa penyandang dyslexia (ketidakmampuan siswa membaca dan menulis), berdasarkan pengamatan peneliti, siswa tersebut pada hari dimana peneliti mengajar tidak menunjukkan suasana hati yang baik. Saat peneliti mengajar, siswa tersebut hanya duduk termenung dan memainkan alat tulisnya. Selain itu, dia juga paling lama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Sepanjang pelajaran dia hanya diam, namun tidak menunjukkan adanya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Ketika peneliti bertanya, siswapun hanya diam saja dan tidak mau menjawab. Dari hasil pembicaraan dengan mentor dan percakapan di hari sebelumnya dengan siswa, peneliti menduga bahwa siswa belum bisa menunjukkan perilaku positif karena sedang mengalami masalah di rumah. Dia kurang tidur karena memiliki adik bayi yang baru lahir, dan orang tuanya jadi kurang memperhatikan dia. Itulah salah satu alasan suasana hati siswa menjadi kurang dan baik, sehingga berdampak pada perilakunya di dalam kelas. Berkaitan dengan kasus tersebut, penting bagi guru mengenali setiap siswanya dengan baik, mulai dari latar belakang keluarganya, kesulitan siswa dalam belajar, termasuk

kesukaan siswa terhadap suatu aktivitas, supaya dapat menuntun siswa dalam mengembangkan bakat dan talenta dengan bijaksana (Van Brummelen, 2009, hal. 42).

Selain siswa AB, ada pula siswa M yang belum mendapatkan poin selama dua siklus, walaupun dalam *behavior checklist* sudah menunjukkan adanya peningkatan. Ketika ditanya oleh peneliti, alasan siswa tersebut tidak mau berusaha untuk mencapai indikator, siswa tersebut menjawab bahwa dia tidak menginginkan *rewards* yang ditawarkan oleh peneliti, karena dia telah memiliki banyak benda di dalam rumahnya. Latar belakang keluarga yang telah berkecukupan dapat membuat siswa merasa tidak membutuhkan *rewards*. Lalu, peneliti memberikan nasihat bahwa poin yang dicapai oleh peneliti bukan siswa mendapatkan *rewards*, namun supaya siswa dapat terpacu untuk berperilaku positif.

Berdasarkan lembar observasi *checklist* mentor (lihat lampiran C-2), perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



**Grafik 4. 2 Hasil Perbandingan Observasi *Checklist* Guru Mentor Siklus I dan Siklus II**

Keterangan aspek yang diamati:

- 1= Siswa telah mampu mengatur waktu dengan baik (masuk kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu).
- 2= Siswa telah mampu untuk tetap fokus selama pelajaran, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang mengajar.
- 3= Siswa telah mampu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (termasuk kerja kelompok).
- 4= Siswa telah mampu untuk bersikap sopan kepada guru dan teman.
- 5= Siswa telah mampu mentaati semua peraturan di dalam kelas.

Dari grafik di atas, terlihat bahwa ada penurunan hasil observasi mentor pada siklus I dan II. Bila setiap pernyataan pada siklus II dihitung nilainya, hasil *checklist* mentor mendapatkan nilai 52 dengan kategori 'cukup baik'. Baik itu hasil setiap pernyataan maupun rata-rata nilai yang didapatkan dalam siklus II, hasilnya sama sebab setiap pernyataan hanya ada 14 siswa yang memenuhi semua pernyataan. Adapun hasil tersebut tidak memenuhi syarat keberhasilan perbaikan perilaku siswa menurut Saur Tampubolon (2014, hal. 55), yaitu minimal 'baik'.

Bila dilihat dari lampiran C-2, ada 13 siswa yang sama sekali tidak memenuhi pernyataan yang diberikan oleh peneliti, yaitu Siswa A, B, G, I, K, L, M, Q, O, S, T, X, dan AB. Sisanya semua siswa memenuhi pernyataan yang diberikan. Menurut mentor peneliti sebagai pengamat lain, siswa-siswa tersebut pada siklus II ini tidak mampu memenuhi pernyataan disebabkan oleh berbagai hal. Contohnya siswa AB, suasana hatinya sedang buruk, dia hanya duduk diam dan tidak mau mengikuti instruksi apapun, siswa B sepanjang pelajaran terus mengajak temannya untuk mengobrol, siswa T dan X sudah merasa bisa dengan pelajaran yang diajarkan, jadi hanya diam dan bersikap pasif, dan sebagainya.

Dilihat dari umpan balik mentor dalam RPP peneliti, secara keseluruhan pembelajaran pada siklus II ini berjalan dengan lancar sesuai dengan RPP. Memang seringkali peneliti menegur siswa yang mengobrol, dan memberikan semacam tepuk tangan atau tanda untuk mengalihkan perhatian siswa yang mulai tidak menunjukkan fokus dalam pelajaran. Setelah mendapatkan teguran siswa dapat memperbaiki perilakunya dan kembali fokus dalam pelajaran. Dalam jurnal refleksi peneliti pun, siswa terlihat mulai aktif dalam mengikuti diskusi di dalam kelas. Ketika peneliti memberikan pertanyaan, siswa berebut untuk menjawab. Selain itu, siswa juga mulai terlibat dalam memberikan pertanyaan. Hal ini mengindikasikan bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran mulai bertumbuh. Di samping itu, mengacu pada angket yang dibagikan kepada siswa, terlihat beberapa siswa menuliskan bahwa sistem poin yang digunakan oleh peneliti membantu mereka untuk berperilaku lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberian *rewards* menurut Djamarah (2005, hal. 118), yaitu dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.

Walaupun diawal pembelajaran peneliti telah memberikan nasihat kepada siswa bahwa poin menyampaikan tentang perilaku positif yang berhasil dicapai, kenyataannya pada angket siswa ditemukan ada siswa yang mengaku iri ketika temannya mendapatkan poin (lampiran F-2). Akan tetapi, siswa tersebut juga menuliskan diangketnya bahwa hubungannya dengan temannya tetap baik-baik

saja. Justru dengan sistem poin yang diberikan membuat siswa tersebut memiliki rasa bersaing dengan temannya untuk menunjukkan perilaku positif. Schunk (2008) dalam Santrock (2006, hal. 421) juga setuju dengan pernyataan tersebut, ketika *rewards* menyatakan tentang keunggulan seseorang, rasa bersaing siswa menjadi meningkat.

Adapun kekurangan pada siklus II ini adalah pada bagian pembukaan peneliti kurang kreatif dalam menarik perhatian siswa. Peneliti hanya memberikan pertanyaan tentang topik yang telah diajarkan sebelumnya. Di samping itu, ketika diberikan pertanyaan, siswa berebut untuk menjawab dan suasana kelas menjadi sedikit ribut, karena siswa mengangkat tangan sambil memanggil nama peneliti supaya mendapat kesempatan untuk menjawab. Hasil observasi *checklist* pun menunjukkan kekurangan peneliti dalam mengelola kelas. Bisa jadi peneliti kurang memperhatikan siswa satu per satu di dalam kelas, sehingga ada siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran, dan menyebabkan tidak menunjukkan perilaku sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Berkaitan dengan hasil *checklist* mentor, hasil angket siswa yang peneliti bagikan pun menunjukkan bahwa hal yang sulit dilakukan oleh sebagian besar siswa adalah fokus terhadap pelajaran dan bertanggung jawab dengan waktu. Hal ini memiliki hubungan satu dengan yang lain. Siswa tidak mampu bertanggung jawab dengan penggunaan waktu, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu sebab siswa tidak fokus kepada pelajaran. Ketika siswa diberikan tugas,

mereka tidak bisa mengerjakan tugas dengan cepat karena selama guru menjelaskan tidak diperhatikan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siklus II mengalami penurunan dari siklus pertama. Perbandingan hasil *checklist* mentor dan *behavior checklist* siswa yang menunjukkan adanya ketidaksihinggaan juga dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Dalam cara pandang siswa, mereka merasa telah mengikuti setiap prosedur dan tidak menunjukkan perilaku yang salah, tetapi perilaku siswa yang tidak sesuai harapan justru dirasakan oleh guru mentor sebagai pengamat lain.

#### 4.4 Deskripsi Hasil Siklus III

##### 4.4.1 Perencanaan

Perencanaan yang dibuat pada siklus III mengacu kepada hasil penelitian guru mentor, *behavior checklist* siswa, dan hasil angket yang dibagikan kepada siswa. Peneliti merencanakan siklus III akan mengajar dengan durasi dua kali lipat, yaitu 70 menit, dua jam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan observasi peneliti di kelas guru mentor, siswa jika terlalu lama belajar akan merasa jenuh dan hilang perhatian mereka. Itulah yang menyebabkan mereka kemudian tidak memperhatikan dan mengobrol dengan teman mereka. Selain itu, peneliti juga akan mengulang kembali syarat-syarat mendapatkan *rewards* dan memberikan nasihat kepada siswa berkaitan dengan sistem poin dan *rewards* yang akan diterima oleh siswa.



Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti pada siklus III adalah sebagai berikut.

Peneliti akan mengajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan topik pahlawan di Indonesia. Topik tersebut adalah topik baru yang akan dipelajari oleh siswa. Biasanya masuk dalam pembelajaran yang baru, siswa diajarkan tentang pandangan Kristen terhadap topik yang akan mereka pelajari. Maka dari itu, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa akan mampu mendeskripsikan definisi pahlawan melalui menonton cuplikan film Musa dan membaca Alkitab bersama. Selain itu, siswa juga akan mampu menyebutkan salah satu tokoh karakter yang menjadi pahlawan di dalam cerita Alkitab beserta alasannya.

Pada bagian pembukaan, peneliti akan menunjukkan beberapa gambar pahlawan di Indonesia, dan meminta siswa menyebutkan nama serta kontribusi mereka kepada Indonesia. Disini peneliti menyiapkan *Powerpoint* berisi gambar-gambar tokoh pahlawan dan biodata singkat mereka. Pada bagian presentasi, peneliti akan mengajak siswa untuk melihat pahlawan yang ada di Alkitab. Pertama, peneliti akan mengajak siswa membaca Alkitab bersama dari Keluaran 3:7-10. Setelah itu menunjukkan video tentang Musa. Peneliti akan melakukan tanya-jawab dengan siswa berkaitan dengan kehidupan Musa dan kontribusinya. Setelah itu, peneliti akan menunjukkan cuplikan video "*The Passion of Christ*", dan mengajak siswa membaca Alkitab lagi

dalam Roma 5:7-9. Disini peneliti akan memperkenalkan pahlawan sejati dalam hidup manusia.

Setelah itu, peneliti akan membagi siswa ke dalam beberapa grup dan memberikan beberapa pertanyaan yang akan mereka jawab berkaitan dengan tokoh Alkitab yang mereka pelajari. Kemudian peneliti meminta perwakilan dari grup siswa untuk membagikan hasil diskusi mereka. Sebagai penutup, peneliti meminta beberapa siswa untuk menyebutkan salah satu tokoh dalam Alkitab beserta kontribusi mereka. Lalu, peneliti memberikan kesimpulan tentang definisi dari pahlawan. Terakhir, peneliti meminta siswa untuk mengisi *behavior checklist*.

#### 4.4.2 Tindakan

Pada siklus III, tanggal 2 November 2016, peneliti mengajar IPS dengan tujuan pembelajaran siswa akan mampu mendeskripsikan definisi dari pahlawan dan menyebutkan salah satu karakter di dalam Alkitab yang menjadi pahlawan. Sebagai pembukaan, peneliti kembali mengingatkan dan menegaskan tentang syarat mendapatkan poin dan bagaimana mengisi *behavior checklist* yang benar. Hal tersebut dilakukan supaya siswa tidak lupa, mengingat jarak antara siklus II dan siklus III cukup jauh, karena adanya kegiatan sekolah yakni pekan Nusantara yang berlangsung selama satu minggu. Selain itu, peneliti juga memberikan sedikit nasihat bahwa berperilaku positif selama mengikuti pelajaran bukan karena ingin mendapatkan poin, namun

memang itu harus dilakukan sebagai tugas seorang siswa yang mau belajar, jadi tidak seharusnya muncul perasaan iri hati kepada teman yang mendapatkan lebih banyak poin. Kemudian peneliti menyapa siswa dan berdoa, dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Peneliti juga mengajarkan *rainbow clap* kepada siswa sebagai bentuk menghargai teman mereka yang dapat menjawab pertanyaan maupun berdiskusi dengan baik. Setelah itu, peneliti menunjukkan beberapa foto pahlawan di Indonesia melalui *Powerpoint* dan meminta siswa menyebutkan nama pahlawan tersebut dan kontribusi yang diberikan kepada bangsa Indonesia. Peneliti memberikan poin kepada siswa yang berusaha menjawab pertanyaan peneliti. Lalu, peneliti masuk dalam bagian presentasi. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah diskusi kelas berupa tanya jawab antara peneliti dan murid, menonton *video clip* dari tokoh Musa, dan diskusi kelompok. Durasi total peneliti menyampaikan pelajaran kurang lebih 60 menit.

Pertama, peneliti mengajak siswa untuk membaca Alkitab bersama dari Keluaran 3:7-10, kemudian menceritakan kisah Musa dan kontribusi yang diberikan Musa kepada bangsa Israel. Setelah itu, peneliti memutar video tentang perjalanan hidup Musa, dan memberikan dua pertanyaan kepada siswa: 1. Apa yang terjadi jika Tuhan tidak mengutus Musa untuk menolong bangsa Israel keluar dari Mesir?, 2. Apakah dampaknya untuk kehidupan bangsa Israel zaman sekarang?. Peneliti meminta siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut

dengan teman satu kelompok tempat duduk. Peneliti dan siswa kemudian membahas kedua pertanyaan tersebut. Kelompok yang memberikan respon yang tepat saat diskusi mendapatkan poin dari peneliti. Kemudian peneliti memutar film *The Passion of Christ*, namun karena jaringan internet tidak bagus, maka peneliti mengajak siswa membaca Alkitab lagi dari Roma 5:7-9. Peneliti menjelaskan pahlawan sejati bagi manusia berdasarkan ayat tersebut. Peneliti kemudian membagi siswa ke dalam enam kelompok, dan meminta siswa untuk kembali berdiskusi. Adapun pertanyaan diskusinya adalah: 1. Mengapa Musa dan Tuhan Yesus dapat dijadikan pahlawan?, 2. Apakah arti pahlawan menurut kalian? Peneliti memberikan waktu lima menit kepada siswa untuk berdiskusi, kemudian peneliti meminta perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi mereka.

Peneliti menutup pelajaran dengan menyimpulkan hasil diskusi siswa tentang definisi pahlawan, dan meminta beberapa siswa menyebutkan salah satu tokoh Alkitab beserta alasan mereka memilih tokoh tersebut untuk menjadi pahlawan. Lalu, peneliti meminta siswa untuk mengisi *behavior checklist* dan memberikan poin kepada siswa-siswa yang telah berhasil berperilaku sesuai harapan peneliti. Selain itu, tak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa dalam mengisi *behavior checklist*. *Rewards* dibagikan kepada siswa berdasarkan jumlah poin yang mereka miliki. Akan tetapi *rewards* tersebut dibagikan satu hari setelah siklus berakhir. *Rewards* yang diberikan berupa pulpen, label nama, dan juga stiker.

#### 4.4.3 Observasi

Observasi pada siklus III kembali mengacu kepada instrumen penelitian jurnal refleksi peneliti (lampiran E-3), lembar observasi *checklist* (lampiran C-3), dan umpan balik RPP dari guru mentor (lampiran B-3).

##### 1. Lembar *Checklist* Guru Mentor

Pada penelitian siklus III ini, peneliti kembali meminta bantuan guru kelas, sebagai mentor peneliti untuk melakukan observasi selama peneliti melakukan tindakan. Berbeda dengan peneliti yang berada di depan kelas, mentor melakukan observasi dengan duduk di pojok belakang ruang kelas dan mengamati jalannya proses pembelajaran. Mentor menggunakan lembar observasi berupa *checklist* untuk menilai perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil dokumentasi lembar *checklist* mentor (lampiran C-3) dideskripsikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Observasi *Checklist* Guru Mentor – Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa
1	Siswa yang dapat memanajemen waktu	19
2	Siswa yang dapat fokus terhadap pelajaran	19
3	Siswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas	20
4	Siswa yang menunjukkan kesopanan kepada guru dan siswa lainnya	22
5	Siswa yang taat terhadap semua peraturan kelas	26

## 2. Umpan Balik dalam RPP

Bukan hanya mengamati perilaku siswa, namun mentor juga melakukan pengamatan terhadap peneliti. Adapun pengamatan tersebut mengenai berlangsungnya proses pembelajaran yang dipimpin oleh peneliti serta bagaimana peneliti memberikan poin kepada siswa. Hasil observasi tersebut terangkum di dalam umpan balik RPP (lampiran B-3) yang telah disusun oleh peneliti.

Di dalam umpan balik RPP, peneliti menyimpulkan bahwa keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu. Pada bagian pembukaan ada sedikit masalah yaitu salah satu video yang ingin ditunjukkan oleh peneliti kepada siswa tidak dapat diputar, sehingga sedikit membuat siswa kecewa. Akan tetapi, peneliti mencoba menghibur siswa dengan mengajari mereka "*rainbow clap*" sebagai salah satu bentuk menghargai teman mereka yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan mengikuti prosedur kelas dengan benar. Pada bagian presentasi juga mendapatkan komentar yang cukup baik, peneliti tidak hanya menggunakan metode ceramah, namun juga mengadakan tanya jawab, serta mengajak siswa untuk membaca Alkitab bersama. Sedangkan pada bagian penutup, siswa juga dapat mengikuti diskusi bersama kelompoknya dengan baik, sehingga mendapatkan kesan positif dari guru mentor.

### 3. Jurnal Refleksi Peneliti

Selain bantuan mentor, peneliti juga melakukan observasi sendiri yang dicatat dalam jurnal refleksi siklus oleh peneliti (lampiran E-3). Adapun refleksi yang peneliti lakukan berdasar atas jalannya proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti tidak menemukan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran. Di bawah ini peneliti telah merangkum kelebihan peneliti selama proses pembelajaran dalam siklus III:

#### **Kelebihan:**

- Ketika peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya, siswa sedikit ramai, namun mereka menunjukkan perilaku sesuai harapan, yaitu saling bertukar pikiran dan saling menghargai pendapat temannya.

Siswa yang mendapatkan poin mengalami peningkatan.

#### 4.4.4 Refleksi

Pada siklus III ini pembelajaran dengan sistem *rewards* berupa pemberian poin sudah berjalan lebih baik daripada sebelumnya. Semua siswa di dalam kelas sudah berhasil mendapatkan poin, minimal dua poin dari total siklus. Adapun peningkatan dari perilaku siswa adalah sebagai berikut. Pertama, terlihat dari bagaimana siswa dapat mengelola waktunya dengan lebih baik lagi ketika diberikan tugas, siswa rata-rata dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Siswa

juga menjadi tidak mudah putus asa ketika diberikan tugas. Kedua, beberapa siswa yang sebelumnya tidak pernah bertanya maupun menjawab pertanyaan mulai aktif dan terbiasa menjawab pertanyaan maupun bertanya. Dalam mengajukan pertanyaan maupun bertanya, siswa juga mengikuti prosedur yang telah disepakati, yakni mengangkat tangan terlebih dahulu.

Ketiga, pada saat diskusi di dalam kelompok berlangsung, siswa dapat mendengarkan dan menghargai pendapat temannya. Terakhir, siswa mengikuti peraturan kelas yang diberikan, seperti memasukkan kursi saat akan meninggalkan area tempat duduknya, meminta izin ketika ingin ke kamar kecil atau minum, dan duduk tenang ketika guru menepuk tangan tangan atau memberikan sinyal lewat tangan. Di samping itu, siswa juga mengisi *checklist* yang diberikan oleh guru dengan lebih bersungguh-sungguh.

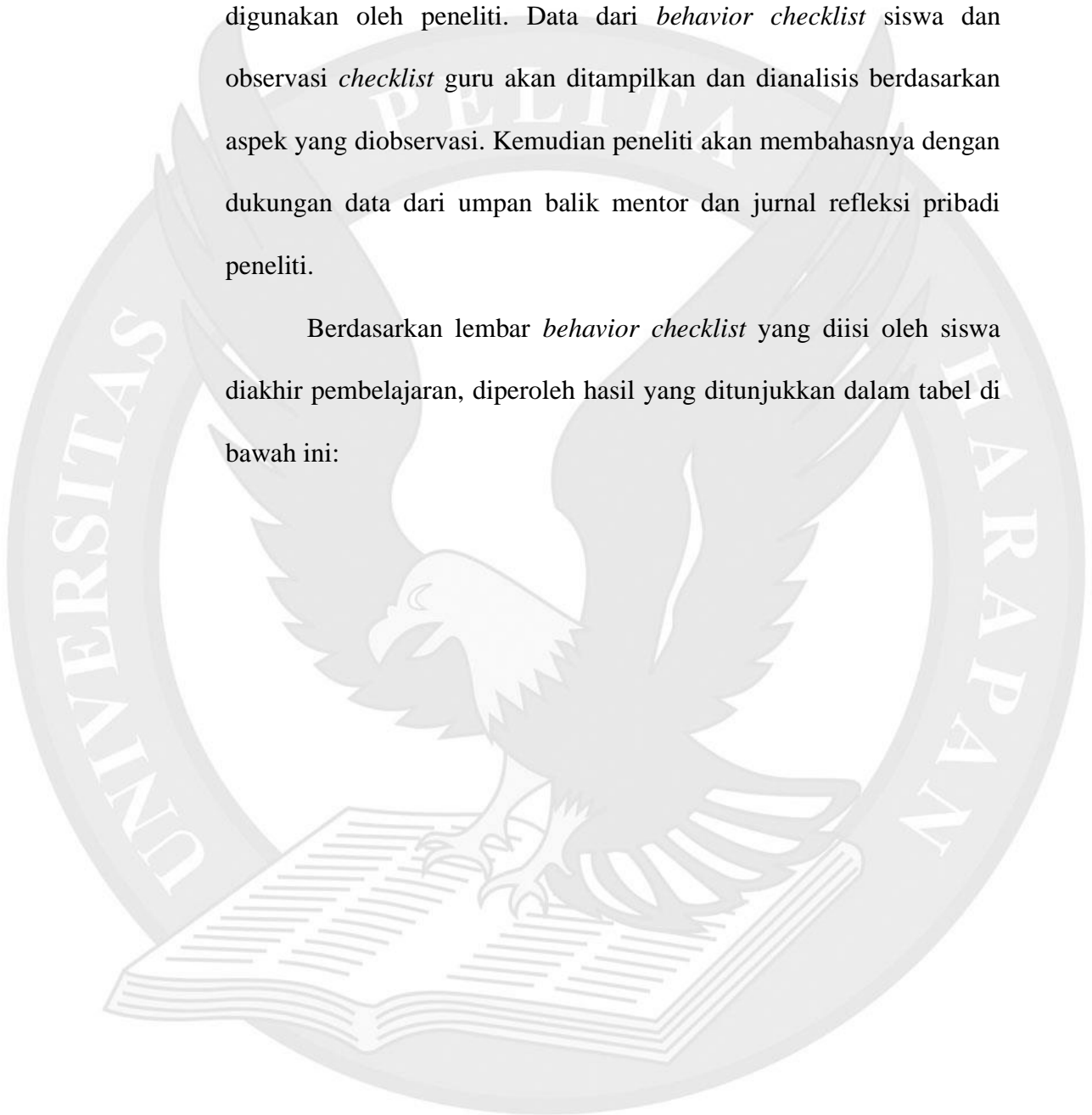
Peneliti mencatat bahwa sistem *rewards* berupa pemberian poin sudah berhasil untuk meningkatkan perilaku positif siswa. Hal tersebut diungkapkan mengingat meningkatnya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik selama siklus ketiga. Namun, perubahan perilaku siswa juga tidak terjadi begitu saja, peran guru juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang diajarkan dan strategi yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi perilaku positif siswa di dalam kelas.



#### 4.4.5 Analisis dan Pembahasan Siklus III

Seperti kedua siklus sebelumnya, peneliti menganalisis dan membahas hasil penelitian siklus III berdasarkan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Data dari *behavior checklist* siswa dan observasi *checklist* guru akan ditampilkan dan dianalisis berdasarkan aspek yang diobservasi. Kemudian peneliti akan membahasnya dengan dukungan data dari umpan balik mentor dan jurnal refleksi pribadi peneliti.

Berdasarkan lembar *behavior checklist* yang diisi oleh siswa diakhir pembelajaran, diperoleh hasil yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:



**Tabel 4. 7 Ringkasan Hasil *Behavior Checklist* Siswa – Siklus III**

Nama	Pernyataan					Total
	1	2	3	4	5	
Siswa A	✓	✓		✓	✓	4
Siswa B	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa C	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa D	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa E	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa F	✓		✓	✓	✓	4
Siswa G	✓		✓	✓	✓	4
Siswa H	✓		✓	✓	✓	4
Siswa I	✓			✓	✓	3
Siswa J		✓		✓	✓	3
Siswa K			✓	✓		2
Siswa L		✓	✓	✓	✓	4
Siswa M		✓	✓	✓	✓	4
Siswa N	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa O	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa P	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa Q	✓		✓	✓	✓	4
Siswa R	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa S	✓			✓	✓	3
Siswa T	✓		✓	✓	✓	4
Siswa U	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa V	✓	✓	✓			3
Siswa W			✓			1
Siswa X	✓	✓	✓	✓	✓	5
Siswa Y	✓		✓	✓	✓	4
Siswa Z	✓	✓	✓			3
Siswa AB		✓	✓	✓	✓	4
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	

Keterangan Pernyataan:

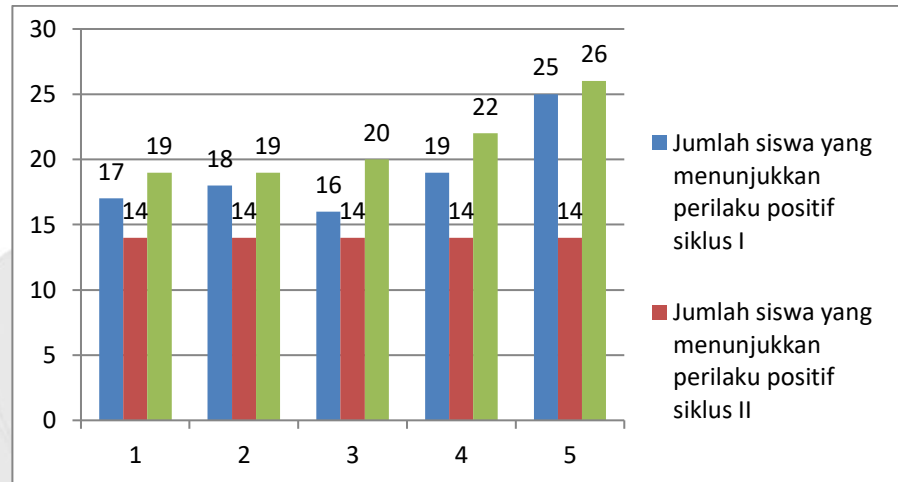
- 1= Saya telah mampu mengatur waktu saya dengan baik (masuk kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu).
- 2= Saya telah mampu untuk tetap fokus selama pelajaran, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang mengajar.
- 3= Saya telah mampu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (termasuk kerja kelompok).
- 4= Saya telah mampu untuk bersikap sopan kepada guru dan teman.
- 5= Saya telah mampu mentaati semua peraturan di dalam kelas.

Hasil *checklist* siswa tersebut menunjukkan adanya penurunan pada pernyataan 2, 3, 4, dan 5. Sedangkan pernyataan 1 hasilnya tetap. Namun, pada siklus III ini, semua siswa sudah berhasil memenuhi pernyataan yang diberikan oleh peneliti minimal satu. Bila dibandingkan dengan siklus I dan siklus II, hasil *behavior checklist*

yang diisi sendiri oleh siswa tidak menentu. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti pernyataan yang diberikan oleh peneliti, namun secara rata-rata kelas, siswa dapat menunjukkan peningkatan perilaku melalui penerapan *rewards* berupa pemberian poin.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Mengacu pada tahapan kehidupan dari Teori Erikson, siswa kelas IV SD berada dalam tahap *industry versus inferiority* (tekun dan rasa rendah diri). Pada tahap ini, muncul adanya bahaya perkembangan rasa rendah diri, yakni perasaan tidak berkompeten, dan tidak produktif (Santrock, 2002, hal. 40). Oleh karena itu, bisa jadi siswa dalam memberikan evaluasi diri melalui *behavior checklist* di siklus II tidak sesuai dengan keadaan mereka yang sesungguhnya. Siswa takut dianggap tidak berkompeten dan tidak produktif, sehingga hasil yang ditunjukkan pun dalam *behavior checklist* siswa dapat berubah dari tiap siklusnya.

Selain mengacu pada lembar *checklist* siswa, lembar *checklist* guru juga merupakan instrumen yang dapat dipercaya kebenarannya, sebab hasil tersebut merupakan pengawasan dari mentor yang adalah wali kelas siswa. Adapun hasil observasi *checklist* tersebut disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



**Grafik 4. 3 Perbandingan Hasil Observasi Checklist Guru Mentor Siklus I, II, dan III**

Keterangan aspek yang diamati:

- 1= Siswa telah mampu mengatur waktu dengan baik (masuk kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu).
- 2= Siswa telah mampu untuk tetap fokus selama pelajaran, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang mengajar.
- 3= Siswa telah mampu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (termasuk kerja kelompok).
- 4= Siswa telah mampu untuk bersikap sopan kepada guru dan teman.
- 5= Siswa telah mampu mentaati semua peraturan di dalam kelas.

Bila dibandingkan dari siklus I dan siklus II, hasil observasi *checklist* yang dilakukan oleh mentor di siklus III ini mengalami cukup banyak peningkatan pada setiap pernyataan (lihat lampiran C-3). Meskipun demikian, pernyataan 1 dan 2 menunjukkan hasil terendah. Hal ini juga sesuai dengan angket yang dibagikan kepada siswa dalam siklus II, sebagian besar siswa menuliskan bahwa kesulitan mereka adalah untuk mengatur waktu dan fokus terhadap pelajaran yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011, hal. 460), banyak siswa tidak menunjukkan perilaku sesuai harapan di sekolah karena memiliki interaksi yang kurang baik dengan guru

mereka. Mereka sering bermasalah dengan menyelesaikan tugas, tidak memperhatikan guru, dan membuang-buang waktu.

Dari hasil penghitungan nilai setiap pernyataan, lalu dikaitkan dengan interval nilai keberhasilan indikator oleh Saur M. Tampubolon (2014, hal. 55), maka diperoleh:

**Tabel 4. 8 Kategori Nilai - Siklus III**

Pernyataan	Nilai	Kategori
1	70	baik
2	70	baik
3	74	baik
4	81	sangat baik
5	96	sangat baik

Jika dirata-rata dengan cara menjumlahkan semua hasil dan dibagi dengan seluruh jumlah pernyataan, maka diperoleh hasil 78 yang berarti baik. Adapun hasil tersebut sudah memenuhi syarat keberhasilan perbaikan perilaku siswa menurut Saur Tampubolon (2014, hal. 55), yaitu minimal 'baik'.

Pada umpan balik mentor dalam RPP menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik dari awal sampai akhir, meskipun pada awal ada video yang tidak dapat diputar, namun hal tersebut tidak mengganggu proses belajar. Diawal pelajaran, peneliti kembali mengingatkan siswa tentang syarat mendapatkan poin. Selama pelajaran pun ketika peneliti memberikan poin, peneliti tak lupa memberikan alasan mengapa siswa layak mendapatkannya. Oleh karena itu, banyak siswa yang terpacu untuk menunjukkan perilaku yang sama seperti temannya yang telah mendapatkan poin. Contohnya,

mengikuti peraturan kelas, memberi respon ketika diberikan pertanyaan, dan mengikuti diskusi bersama kelompok dengan baik. Hal ini diperjelas oleh pendapat Santrock (2006, hal. 418), *rewards* yang diberikan kepada seorang siswa karena dapat menunjukkan perilaku yang diharapkan guru akan meningkatkan perilaku serupa dilakukan oleh siswa lainnya.

Di samping itu, siswa juga terlihat antusias dan fokus selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlebih ketika peneliti mengajarkan *rainbow clap*, siswa menjadi semakin antusias ketika ada temannya yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Melalui *rainbow clap*, peneliti yang adalah guru siswa ingin membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dalam siklus III ini, penerapan sistem *rewards* berupa pemberian poin dapat meningkatkan perilaku positif siswa, meskipun dari hasil yang ditunjukkan belum maksimal. Semua siswa berhasil mendapatkan *rewards* dari peneliti berdasarkan jumlah poin yang mereka dapat.

#### 4.5 Analisis dan Pembahasan Keseluruhan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa SD X Tangerang kelas IV telah mencapai tujuan yang diharapkan peneliti, yaitu meningkatkan perilaku positif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemberian *rewards* berupa poin. Sebelum diadakannya penelitian ini, guru kelas hanya memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku sesuai harapan guru. Tidak jarang pula siswa melanggar kesepakatan kelas

yang membuat guru harus marah di depan kelas, hingga memberikan konsekuensi berupa pergi ke TK selama 30 menit. Apabila ditinjau dari masing-masing indikator perilaku positif yang peneliti tetapkan, rata-rata siswa dalam kelas sudah dapat memenuhi beberapa indikator. Adapun penjelasan hasil dari pencapaian siswa atas indikator yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. Siswa bertanggung jawab terhadap tindakan dan perlengkapannya**

#### **- Siklus I**

Tanggung jawab siswa terhadap tindakan dan perlengkapannya dapat dilihat dari bagaimana siswa mengatur waktu mereka, seperti datang di kelas dengan tepat waktu dan siap dengan perlengkapan belajar mereka, menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu dan rapi. Berdasarkan hasil *checklist* dari guru mentor, pada siklus pertama ini, ada 10 dari 27 siswa yang belum memenuhi indikator. Berdasarkan jurnal refleksi peneliti sendiri, siswa yang belum berhasil mencapai indikator dikarenakan pada awal pembelajaran siswa tidak mempersiapkan alat tulisnya dan buku jurnal yang diminta oleh peneliti. Selain itu, ketika diberikan tugas, terlihat beberapa orang dari mereka ada yang termenung dan mengobrol.

#### **- Siklus II**

Berdasarkan observasi *checklist* mentor terdapat 14 siswa yang mencapai indikator. Hal tersebut terlihat ketika masuk dalam pelajaran siswa belum siap dengan perlengkapan belajarnya seperti buku dan alat tulis. Namun, peneliti segera mengingatkan siswa, sebab pelajaran

pada hari itu dimulai pukul 07:15, tepat setelah devosi pagi selesai. Ketika peneliti memberikan tugas berupa membuat sebuah kalimat sebab akibat dan dikumpulkan, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tepat waktu.

- Siklus III

Dampak pemberian poin yang digunakan oleh peneliti dapat meningkatkan siswa untuk segera masuk ke dalam kelas ketika selesai istirahat, mengingat pada hari itu pelajaran dimulai setelah jam istirahat. Selain itu, ketika peneliti memberikan tugas untuk berdiskusi, terlihat beberapa siswa memimpin teman-temannya untuk segera berdiskusi. Saat berdiskusi pun siswa tidak bertanya kepada guru. Berbeda dengan pelajaran-pelajaran yang sebelumnya, ketika mendapatkan tugas siswa langsung bertanya kepada guru. Hal tersebut juga ditunjukkan dari hasil *checklist* guru, dimana jumlah siswa yang dapat memenuhi indikator meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu 19 siswa.

**2. Siswa terlibat secara aktif di dalam kelas**

- Siklus I

Siswa dikatakan berhasil mencapai indikator apabila mereka mampu menjaga fokus dan perhatian ketika guru sedang mengajar, siswa tidak berbicara sendiri dengan temannya. Selain itu, siswa juga aktif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dengan mengikuti peraturan, seperti mengangkat tangan sebelum berbicara, dan siswa



mampu mengikuti diskusi kelas maupun diskusi kelompok dengan memperhatikan apa yang menjadi topik diskusi. Dilihat dari *checklist* guru mentor, ternyata terdapat 18 dari 27 siswa yang dapat fokus terhadap pelajaran, dan 16 orang ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas. Meskipun demikian, ada juga beberapa siswa yang ketika sudah mengangkat tangan untuk menjawab, justru ketika ditanya oleh peneliti dia meminta peneliti untuk mengulangi pertanyaan dan berpikir sejenak sebelum menjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Beberapa siswa juga terlihat masih sering mengobrol dengan teman disebelahnya ketika peneliti sedang mengajar.

- Siklus II

Siswa terlibat secara aktif di kelas, ada 14 siswa yang dapat fokus terhadap pelajaran dan juga 14 siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelas seperti bertanya dan menjawab pertanyaan. Walaupun terlihat menurun dari siklus I, namun pada hasil *checklist* siswa, justru mereka merasakan adanya peningkatan fokus. Hal tersebut juga terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan, banyak siswa yang aktif untuk menjawab. Adanya penurunan pada tingkat kefokusan siswa dinilai menurun oleh mentor karena saat peneliti sedang mengajar, ada beberapa siswa yang sedang mengobrol. Namun, saat peneliti memutar *video clip* yang harus mereka analisis, siswa terlihat tenang dan memperhatikan video tersebut.

- Siklus III

Penggunaan sistem poin yang diberikan kepada siswa membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap pelajaran. Pada bagian pembukaan, ketika peneliti menunjukkan foto-foto pahlawan, mereka menjadi lebih fokus untuk memperhatikan *powerpoint* dan berusaha untuk menebak siapa pahlawan yang ada di gambar tersebut. Selama proses pembelajaran pun ketika peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi, membaca Alkitab, siswa melakukan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Hal tersebut juga ditunjukkan dari hasil *checklist* guru, dimana jumlah siswa yang dapat memenuhi indikator meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu 19 siswa.

**3. Siswa memiliki hubungan yang baik antara sesama siswa dan guru**

- Siklus I

Pencapaian indikator ini ditunjukkan dengan siswa mau mendengarkan ketika ada orang lain yang sedang berbicara, menghormati guru dengan cara berbicara dengan lembut dan mengikuti instruksi yang diberikan, mampu menghargai temannya yang melakukan pekerjaan yang baik, meminta maaf ketika berbuat salah, dan mengucapkan kata tolong dan terima kasih ketika ingin meminta bantuan dari orang lain. Pada indikator ini, ada 19 dari 27 siswa yang telah melakukannya dengan baik ketika sedang mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti ketika mengajar, siswa tidak segan untuk mengucapkan kata tolong

ketika hendak meminta bantuan peneliti. Selain itu, ada siswa juga yang berkata maaf kepada temannya ketika tidak sengaja menjatuhkan pensil milik temannya.

- Siklus II

Meskipun selama mengajar peneliti tidak menemukan adanya suatu kejanggalan dalam relasi antara siswa maupun siswa kepada peneliti, namun guru mentor melihat bahwa ketika seorang siswa menegur temannya yang melanggar peraturan kelas, justru terjadi perdebatan kecil karena siswa yang ditegur tidak merasa bersalah. Pada siklus II ini, hanya ada 14 siswa yang dapat memenuhi indikator.

- Siklus III

Meningkatnya jumlah siswa yang dapat mencapai indikator ini terlihat dari aspek yang diamati oleh guru mentor, dimana siswa memperhatikan ketika guru sedang mengajar. Kemudian siswa juga saling mendengarkan temannya ketika berdiskusi. Selain itu, ketika guru menyuruh siswa melakukan *rainbow clap* sebagai bentuk menghargai teman yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, mereka mengikutinya dengan antusias.

**4. Siswa dapat mentaati peraturan yang telah didiskusikan bersama dengan guru.**

- Siklus I

Siswa dapat mentaati peraturan yang telah didiskusikan bersama dengan guru, misalnya memberikan tanda atau meminta izin

sebelum meninggalkan ruang kelas, memasukkan kursi ke dalam meja sebelum meninggalkan area tempat duduk, dan duduk tenang ketika guru memberikan tanda atau bertepuk tangan. Indikator ini sudah tercapai, terlihat dari hasil *checklist* guru dimana ada 25 dari 27 siswa yang dapat memenuhi indikator. Ketika mengajar, peneliti pun melihat bahwa siswa melakukan prosedur kelas dengan sangat baik. Siswa meminta izin sebelum meninggalkan kelas untuk minum atau ke toilet. Selain itu, siswa juga tenang ketika peneliti memberikan tanda untuk tenang.

- Siklus II

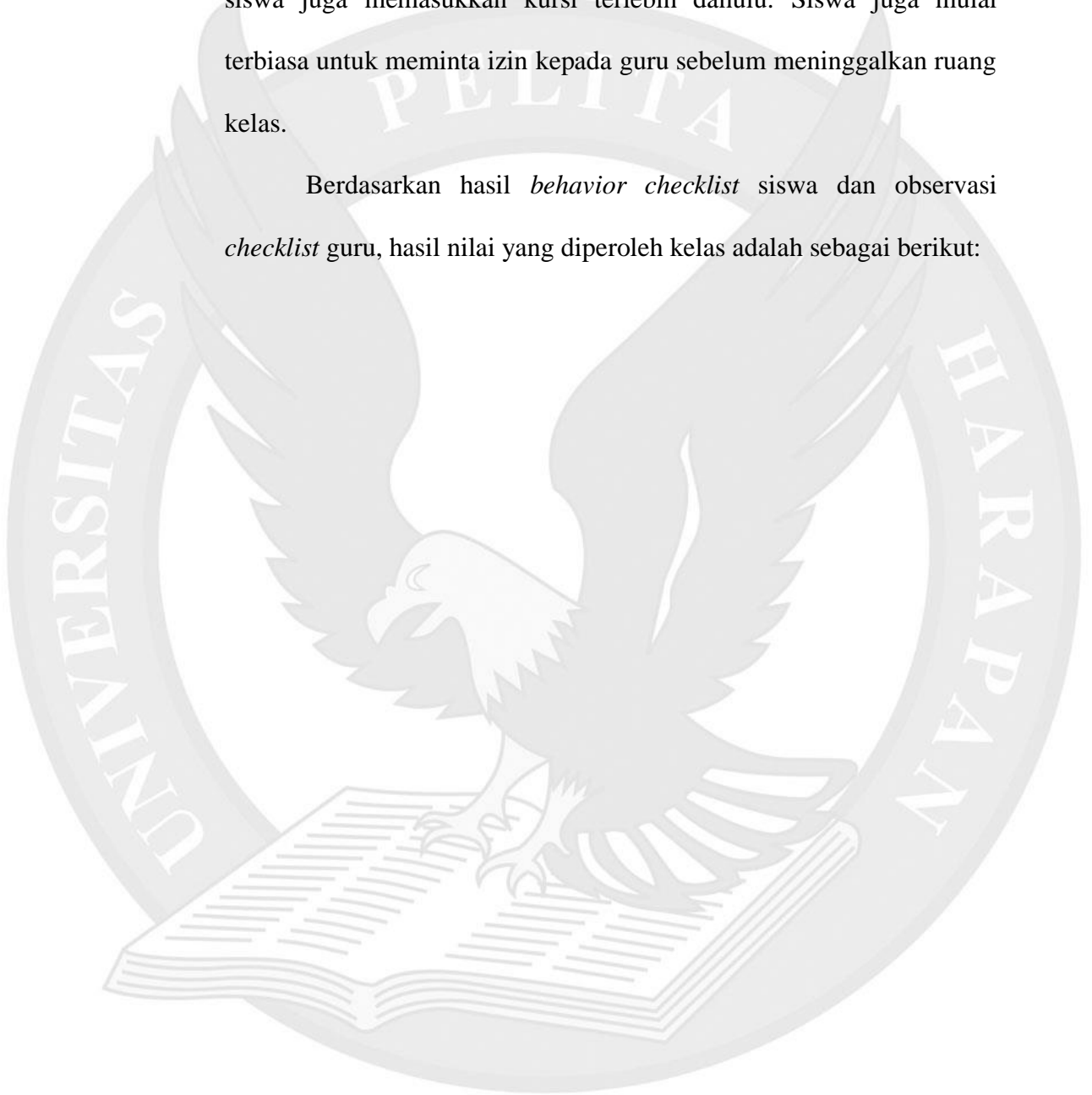
Pada indikator keempat, siswa dapat mentaati peraturan kelas, juga mengalami penurunan yang cukup banyak dari siklus pertama. Pada saat pelajaran, terdapat beberapa siswa yang tidak sengaja berbicara dengan bahasa Indonesia, padahal mereka sedang belajar bahasa Inggris. Menurut peraturan kelas, siswa tidak diperbolehkan berbicara bahasa Indonesia ketika sedang belajar bahasa Inggris. Begitu pula ketika ada siswa yang hendak meninggalkan area tempat duduknya, dia lupa untuk memasukkan kursinya ke dalam meja. Selain itu, ketika peneliti sedang menenangkan kelas yang cukup berisik karena siswa berebut untuk menjawab pertanyaan, beberapa siswa tidak merespon tanda yang diberikan oleh peneliti.

- Siklus III

Indikator ini terlihat lebih banyak meningkatnya dibandingkan dengan siklus kedua. Siswa mulai terbiasa dengan peraturan yang telah

disepakati. Mereka mengikuti setiap peraturan dengan baik, ketika peneliti memberikan tanda untuk tenang, siswa juga langsung tenang. Ketika ada siswa yang akan meninggalkan area tempat duduknya, siswa juga memasukkan kursi terlebih dahulu. Siswa juga mulai terbiasa untuk meminta izin kepada guru sebelum meninggalkan ruang kelas.

Berdasarkan hasil *behavior checklist* siswa dan observasi *checklist* guru, hasil nilai yang diperoleh kelas adalah sebagai berikut:



Tabel 4. 9 Hasil Nilai Siklus I, II, dan III

Siklus	Indikator	Pernyataan yang Mewakili Indikator	Jumlah Nilai Checklist Mentor	Jumlah Nilai Checklist Siswa	Rata-Rata Jumlah Nilai	Total Nilai*	Rata-Rata Nilai Keseluruhan *	Kategori Nilai
Siklus I	Siswa bertanggungjawab terhadap tindakan dan perlengkapannya	Siswa telah mampu mengatur waktu dengan baik (masuk kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu)	17	15	$\frac{17 + 15}{2} = 16$	$\frac{16}{27} \times 100 = 59$	69	Baik
	Siswa terlibat secara aktif di dalam kelas	Siswa telah mampu untuk tetap fokus selama pelajaran, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang mengajar.	18	16	$\frac{18 + 16}{2} = 17$	$\frac{17}{27} \times 100 = 63$		
		Siswa telah mampu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (termasuk kerja kelompok).	16	19	$\frac{16 + 19}{2} = 17,5$	$\frac{17,5}{27} \times 100 = 65$		
	Siswa memiliki hubungan yang baik antara sesama siswa dan guru	Siswa telah mampu untuk bersikap sopan kepada guru dan teman.	19	21	$\frac{19 + 21}{2} = 20$	$\frac{20}{27} \times 100 = 74$		
	Siswa dapat mentaati peraturan yang telah didiskusikan bersama guru.	Siswa telah mampu mentaati semua peraturan di dalam kelas.	25	20	$\frac{25 + 20}{2} = 22,5$	$\frac{22,5}{27} \times 100 = 83$		

<b>Siklus II</b>	Siswa bertanggungjawab terhadap tindakan dan perlengkapannya	Siswa telah mampu mengatur waktu dengan baik (masuk kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu)	14	21	$\frac{14 + 21}{2} = 17,5$	$\frac{17,5}{27} \times 100 = 65$	70	Baik
	Siswa terlibat secara aktif di dalam kelas	Siswa telah mampu untuk tetap fokus selama pelajaran, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang mengajar.	14	24	$\frac{14 + 24}{2} = 19$	$\frac{19}{27} \times 100 = 70$		
		Siswa telah mampu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (termasuk kerja kelompok).	14	23	$\frac{14 + 23}{2} = 18,5$	$\frac{18,5}{27} \times 100 = 69$		
	Siswa memiliki hubungan yang baik antara sesama siswa dan guru	Siswa telah mampu untuk bersikap sopan kepada guru dan teman.	14	26	$\frac{14 + 26}{2} = 20$	$\frac{20}{27} \times 100 = 74$		
	Siswa dapat mentaati peraturan yang telah didiskusikan bersama guru.	Siswa telah mampu mentaati semua peraturan di dalam kelas.	14	26	$\frac{14 + 26}{2} = 20$	$\frac{20}{27} \times 100 = 74$		

<b>Siklus III</b>	Siswa bertanggungjawab terhadap tindakan dan perlengkapannya	Siswa telah mampu mengatur waktu dengan baik (masuk kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu)	19	21	$\frac{19 + 21}{2} = 20$	$\frac{20}{27} \times 100 = 74$	79	Baik
	Siswa terlibat secara aktif di dalam kelas	Siswa telah mampu untuk tetap fokus selama pelajaran, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang mengajar.	19	17	$\frac{19 + 17}{2} = 18$	$\frac{18}{27} \times 100 = 67$		
		Siswa telah mampu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (termasuk kerja kelompok).	20	23	$\frac{20 + 23}{2} = 21,5$	$\frac{21,5}{27} \times 100 = 80$		
	Siswa memiliki hubungan yang baik antara sesama siswa dan guru	Siswa telah mampu untuk bersikap sopan kepada guru dan teman.	22	24	$\frac{22 + 24}{2} = 23$	$\frac{23}{27} \times 100 = 85$		
	Siswa dapat mentaati peraturan yang telah didiskusikan bersama guru.	Siswa telah mampu mentaati semua peraturan di dalam kelas.	26	23	$\frac{26 + 23}{2} = 24,5$	$\frac{24,5}{27} \times 100 = 91$		

\*hasil pembulatan dua digit



Mengacu pada data nilai tabel di atas, jika diambil rata-rata kelas dari hasil *checklist* siswa dan guru, setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Maka, dapat dikatakan bahwa *rewards* dapat meningkatkan perilaku positif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh John Santrock (2006, hal. 216), *rewards* adalah sebuah konsekuensi yang dapat meningkatkan kemungkinan sebuah perilaku positif terjadi. Bukan hanya nilai perilaku siswa yang menjadi tujuan utamanya, melainkan bagaimana proses pemberian *rewards* berupa poin tersebut dapat meningkatkan perilaku positif siswa sedikit demi sedikit.

Sementara menerapkan pemberian poin, guru juga menjadi teladan dalam berperilaku positif. Teladan dalam berperilaku positif tersebut mengacu pada perkataan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 4:17, yaitu Yesus Kristus. Yesus merupakan teladan bagi manusia dalam menunjukkan perilaku yang bertanggungjawab, setia, adil, dan taat kepada Allah dan jemaatNya. Adapun teladan yang ditunjukkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti telah bertanggung jawab untuk membantu siswa mengontrol pikiran dan perasaan yang dapat memotivasi adanya perilaku mengganggu. Contohnya melakukan tanya jawab dengan siswa, serta menjadi pendengar yang reflektif, yaitu memberikan respon positif terhadap jawaban siswa maupun cerita yang mereka bagikan. Peneliti percaya, jika siswa dapat mengekspresikan perasaan dan emosi dalam dirinya dengan tepat, maka siswa dapat menunjukkan perilaku yang positif (Powell & Caseau, 2004). Kedua, peneliti juga membantu siswa dalam mengurangi timbulnya perilaku yang

negatif dengan bersikap adil dan konsisten dalam memberikan poin. Peneliti pun memberikan alasan yang tepat ketika memberikan poin kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan siswa lainnya untuk menunjukkan perilaku yang sama. Ketiga, pada siklus II dan III, peneliti juga memberikan nasihat dan semangat berupa kata-kata kepada siswa tentang bagaimana seharusnya mereka menunjukkan perilakunya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ternyata nasihat tersebut bekerja pada sebagian besar siswa di kelas. Mereka menyadari bahwa untuk melakukan hal baik sebenarnya tidak memerlukan *rewards*.

